

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam menemukan sebuah penyelesaian terdapat banyak sekali metoda-metoda baru yang masih belum banyak diketahui salah satunya *folding architecture*. Pendekatan ini lebih menekankan kepada teknik eksplorasi dengan media model *folding*. Definisi *folding architecture* itu sendiri adalah pendekatan dalam menemukan sebuah bentuk arsitektural dengan media model kertas, *folding* bukan hanya sekedar lipat-melipat bidang, namun dapat disimpulkan sebagai proses transformasi bentuk yang terbentuk dari sebuah bidang dua dimensi yang diolah sesuai dengan karakteristik sebuah lembaran bidang yang cenderung memiliki sifat dinamis dan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda, untuk dapat diwujudkan dalam sebuah bentukan tiga dimensi yang membentuk sebuah dimensi ruang dan dapat menampung kegiatan manusia didalamnya.

Dari hasil pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa unsur *folding* memiliki beberapa persamaan terhadap unsur-unsur yang terdapat pada arsitektur. Sehingga pendekatan ini dapat digunakan sebagai pendekatan desain dalam menyelesaikan permasalahan desain terutama ditekankan pada bentuk visual bangunannya.

Dalam studi ini didapatkan pula beberapa kesimpulan diantaranya teknik *folding* yang memungkinkan untuk digunakan dalam membentuk sebuah massa bangunan adalah *fold-wrap* untuk selubung bangunannya, sedangkan untuk unsur fungsionalitas dan kenyamanan bangunan dapat digunakan teknik tambahan berupa *cut-fold*, misalnya sebagai bukaan bangunan, ventilasi, pembatas ruang, dan sebagainya.

Struktur konstruksi yang cocok digunakan dalam mewujudkan karakteristik bentuk *folding architecture* pada bangunan baik dari segi visual luar bangunan maupun pengalaman ruang dalamnya adalah struktur yang dapat menyatu dengan liuk bentuk selubung bangunannya. Dalam studi ini dipilih sistem struktur *space frame* dan *folded plate* yang dapat dipakai, atas dasar kefleksibilitas struktur yang dapat diterapkan pada berbagai bentuk bidang bangunan.

5.2 Saran

Pada studi ini lebih menekankan pada proses pendapatan bentuk visual bangunannya saja, sedangkan untuk fungsionalitas ruang terhadap *folding* masih kurang dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu pada proses penelitian selanjutnya diharapkan akademisi dapat mengungkap sisi *folding architecture* terhadap kelayakan fungsi ruang dalamnya lebih lanjut.

Pada proses mendapatkan sebuah desain menggunakan metode transformasi *borrowing*, namun untuk penelitian selanjutnya tidak menutup kemungkinan akademisi dapat mencoba menerapkan perpaduan antara metode transformasi dengan metode pragmatis, yang dinilai lebih mendukung dalam proses pencarian bentuk dalam konteks eksperimental seperti ini.

Pada proses studi ini juga terdapat kendala pada kelengkapan referensi *folding architecture* yang sangat terbatas pada beberapa judul buku saja dan sulit untuk ditemukan. Sehingga pada prosesnya dilakukan secara eksperimental dan terbatas pada satu penekanan saja, dalam hal ini pada bentuk visual bangunannya. Untuk itu pada penelitian lebih lanjut diharapkan kajian tentang *folding architecture* ini lebih ditekankan pada unsur arsitektural lainnya, sehingga kedepannya dapat lebih memperkaya referensi tentang pendekatan *folding architecture* ini.

